

Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi oleh Kemampuan Organisasi

Yasmin Ermi Triani^a dan Febrina Wulandari^{b*}

^a*Business Management Department, Politeknik Negeri Batam, yasmintrn03@gmail.com, Indonesia*

^b*Business Management Department, Politeknik Negeri Batam, febrina@polibatam.ac.id, Indonesia*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan, dengan kemampuan organisasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan jasa BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi ERP, variabel mediasi adalah kemampuan organisasi yang diprosikan dengan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Cash Debt Coverage* (CDC), serta variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diaprokasikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui kemampuan organisasi. Meskipun ERP terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan organisasi, pengaruh tersebut tidak konsisten dalam meningkatkan seluruh indikator kinerja. Dengan demikian, kemampuan organisasi tidak mampu memediasi hubungan antara implementasi ERP dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Enterprise Resource Planning, Kemampuan Organisasi, Kinerja Perusahaan.

* Corresponding author. E-mail: editorial@iospress.nl. Check if the checkbox in menu *Tools/Options/Compatibility/Lay out footnotes like Word 6.x/95/97* is selected if you make a footnote for the corresponding author.

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir sejumlah perbaikan terus dilakukan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) demi menstabilkan nilai kinerja perusahaan khususnya ditengah tidak stabilnya ekonomi global yang berdampak pada kondisi ekonomi dalam negeri (Yulia, 2024).

Salah satu pembahasan pada rapat kerja yang dilakukan oleh komisi VI DPR Republik Indonesia dengan Menteri BUMN Republik Indonesia pada 5 Juni 2023 adalah mengenai BUMN Karya yang pada masa itu belum ada perubahannya. Dijelaskan bahwa BUMN Karya sedang menghadapi tiga masalah antara lain adalah ketatnya persaingan, pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajerial. Untuk tata kelola secara manajerial, salah satu sumber mengatakan selama perusahaan tersebut belum mengimplementasikan sistem ERP, maka perusahaan tersebut tidak dapat dilacak dan terintegrasikan secara otomatis (Natalia, 2023).

Data menunjukkan hingga tahun 2022, sekitar 50% BUMN besar di Indonesia telah mengimplementasikan sistem ERP sebagai alat untuk mengintegrasikan proses keuangan, logistik, dan sumber daya manusia (Kementerian BUMN, 2022). Namun di sisi lain, terdapat tantangan yang dihadapi BUMN dalam mengimplementasikan ERP. Penelitian Deloitte menyatakan terdapat 60% proyek ERP di Perusahaan besar menghadapi hambatan signifikan seperti tidak cukupnya kesiapan sumber daya manusia, tingginya biaya implementasi, dan kesulitan dalam mengintegrasikan sistem lama. Organisasi perlu melibatkan seluruh tim dengan memberikan pelatihan yang memadai, dan membangun budaya yang mendukung transformasi digital (Rahman, 2024).

Menurut data dari Kementerian BUMN (2023), transformasi ERP termasuk bagian dari lima prioritas utama yang direncanakan dalam roadmap BUMN 2020-2024. Hingga saat ini, sejumlah besar BUMN seperti PT PLN dan Telkom Indonesia telah mengimplementasikan ERP dan menghasilkan peningkatan efisiensi 15% di beberapa sektor operasional.

Sistem ERP terus berkembang sebagai solusi yang lebih modern dan publik, memungkinkan perusahaan dapat memilih modul sesuai keperluan. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi cloud dan mobile, ERP menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses dimanapun dan menyediakan analisis data yang lebih canggih sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan (Mahafidz, 2023).

Penelitian Putra et al. (2021) bertujuan menguji pengaruh ERP pada kinerja perusahaan dengan kemampuan organisasi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menyatakan implementasi ERP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan

organisasi. Penerapan sistem ERP pada perusahaan mampu menyelesaikan permasalahan perusahaan dengan cara memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan integrasi antar departemen dipengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Putra et al. (2021). Perbedaan penelitian yang peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun sampel, objek yang diteliti, dan alat olah data. Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25 dengan sampel perusahaan jasa BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Review Literatur

Kajian Teori

Resource-Based View (RBV) Theory

Menurut Barney (1991) *Resource-Based View* merupakan sistem kinerja manajerial yang digunakan untuk mencapai keunggulan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya strategis. Pendekatan ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya merupakan entitas sejarah dan sosial yang hakiki, namun kemampuan untuk memperoleh dan mengeksploitasi sejumlah sumber daya bergantung pada ruang dan waktu.

Cybernetic Approach Theory

Cybernetic Theory merupakan disiplin dalam ilmu komunikasi yang berfokus pada mekanisme pengendalian dan regulasi sistem, khususnya berkaitan dengan teknologi dan mesin komputer. Istilah ini pertama kali dipakai oleh Louis Couffignal pada tahun 1958 (Yunus, 2018). Menurut Hatch and Cunliffe (2006) *Cybernetic Theory* berperan dalam pemahaman terkait kemampuan organisasi agar mampu beradaptasi dan mengendalikan perusahaan. Hatch dan Cunliffe (2006) berpendapat bahwa organisasi merupakan sistem terbuka yang bergantung pada *feedback* agar mampu mempertahankan stabilitas dan mampu mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian Sri Ayu Pracita et al. (2019) menjelaskan penggunaan sistem ERP butuh biaya yang besar. Implementasi sistem ERP yang tinggi memiliki keuntungan yang setara. Keuntungan tinggi dapat dilihat hasilnya setelah mengimplementasikan sistem ERP beberapa tahun setelah implementasi. Perusahaan akan mendapatkan laba yang lambat sebelum return dan akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan begitu, perusahaan yang mengimplementasikan sistem ERP mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Putra et al. (2021) dan Hapsari (2019). Maka dari itu hipotesis yang ditawarkan adalah:

H1: Implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Penelitian Putra et al. (2021) menyatakan perusahaan yang mengimplementasikan ERP maka berdampak positif terhadap sistem integrasi yang mana dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan organisasi. Penelitian yang dilakukan Putra et al. (2021) sejalan dengan penelitian Suhendra et al. (2019) menjelaskan perusahaan yang mengimplementasikan sistem ERP maka mampu meningkatkan kemampuan organisasi. Maka dari itu hipotesis yang ditawarkan adalah:

H2: Implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Organisasi.

Peningkatan kapabilitas organisasi melalui penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang sesuai dengan permintaan pasar dan meningkatkan kualitas, sehingga berdampak positif terhadap efisiensi organisasi dan akses informasi yang efektif (Putra et al., 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rehman et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Maka dari itu hipotesis yang ditawarkan adalah:

H3: Kemampuan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian Putra et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengimplementasian sistem ERP bersifat positif signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimediasi oleh kemampuan organisasi. ERP mampu meningkatkan kapabilitas organisasi dengan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Suhendra et al. (2019). Maka dari itu hipotesis yang ditawarkan adalah:

H4: Implementasi ERP berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh Kemampuan Organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 pada 34 perusahaan jasa Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan ERP sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen, dan Kemampuan Organisasi berperan sebagai variabel mediasi. Definisi variabel operasional sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Indikator
Dummy ERP	“1” untuk perusahaan yang menerapkan ERP, “0” untuk perusahaan yang tidak menerapkan ERP.
Kinerja Perusahaan	
ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
ROE	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$
NPM	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$
Kemampuan Organisasi	
OPM	$\frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Sales}}$
CDC	$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Liabilities}}$

Sumber: Putra et al. (2020)

Data dalam penelitian ini dideskripsikan dengan pendekatan analisis data statistik yang menggunakan variabel metrik minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Uji hipotesis dilakukan dengan Uji R Square yang dilakukan guna melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2019). Uji T Parsial yang dilakukan dengan dan untuk Mediasi peneliti melakukan uji *Path Analysis* dengan teknik Baron & Kenny. Melakukan uji asumsi klasik seperti uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi untuk uji regresi. Pada uji Normalitas dilakukan menguji *One Sample Kolmogorov* jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal. Namun, jika dibawah 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cut off untuk nilai tolerance yaitu 0,10 atau dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2019). Bila VIF dibawah angka 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 maka variabel independen Implementasi ERP dan Kemampuan Organisasi tidak memiliki hubungan dan tidak ditemukan nilai multikolinearitas dimodel regresi tersebut. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan* yang jika signifikansi diatas angka 0,05 artinya tidak ditemukannya keakuratan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dibawah angka 0,05 artinya ditemukannya nilai keakuratan (Ghozali, 2019). Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson Test* dengan cara menentukan nilai DW nya. Bila nilai DW berada dalam rentang -2 sampai +2 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi (Santoso, 2019).

Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Jasa BUMN yang tercatat pada BEI pada periode 2020 sampai 2024.

Tabel 2
Jumlah sampel Penelitian

Informasi	Jumlah
Jumlah perusahaan menerapkan ERP	24
Jumlah perusahaan tidak menerapkan ERP	3
Jumlah perusahaan	27
Periode Penelitian	24 x 5 tahun = 120 3 x 5 tahun = 15
Jumlah data penelitian	135

Berdasarkan hasil analisis pada tabel berikut, dapat diketahui bahwa total pengamatan pada perusahaan sebanyak 135 pengamatan. Nilai rata-rata penggunaan sistem ERP sebesar 0,89 dengan standar deviasi 0,32 menunjukkan bahwa 89% perusahaan dalam sampel telah mengimplementasi ERP.

Tabel 3
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ERP	135	0	1	0.89	0.32
KO	135	-59.69	76.53	11.84	17.28
KP	135	-304.17	54.46	-1.15	33.32

Pada tahap awal, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi guna memastikan kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4
Uji Normalitas

Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	0.200

Berdasarkan tabel 4, dinyatakan bahwa nilai Asymp. Sig pada residual 1 sebesar 0.200 > 0.05 yang menjelaskan model tersebut berkontribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
ERP	0.879	1.138
KO	0.879	1.138

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan nilai tolerance sebesar 0.879 > 0.10 dan VIF sebesar 1.138 < 10. Dengan nilai tersebut menyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ERP	0.412
KO	0.223

Berdasarkan tabel 6 Uji Heteroskedastisitas dengan teknik *Breusch-Pagan* dijelaskan nilai sig sebesar 0.412 dan 0.223 yang dimana nilai tersebut > 0.05 menyatakan tidak ditemukannya indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.368

Berdasarkan tabel 7 dengan nilai DW sebesar 1.368 menjelaskan Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi (Santoso, 2019)

Selanjutnya merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji R², Uji T parsial, dan path analysis.

Tabel 8
Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.510	0.260	0.238	1.00793

Berdasarkan tabel 8 pada uji R square terdapat nilai sebesar 0.260 yang menggambarkan variabel Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ERP dan Kemampuan Organisasi sebesar 26% dan 74% total sisa dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8
Uji T (Parsial)

Model	t	t tabel ($\alpha = 0,05; df = 135$)	Keterangan
ERP -> KP	0.211	1.977	Tidak Signifikan
ERP -> KO	3.061	1.977	Signifikan
KO -> KP	4.587	1.977	Signifikan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat nilai t hitung dengan α sebesar 0.05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 135 dengan nilai t tabel sebesar 1.977. Model ERP terhadap Kemampuan Organisasi dan Kemampuan Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan mendapatkan nilai t hitung > 1.977 yang menjelaskan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sedangkan ERP < 1.977 terhadap Kinerja Keuangan yang menjelaskan variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai t hitung $> t$ tabel (Ghozali, 2019).

Tabel 9
Uji T (Parsial)

Model	Sig	Keterangan
ERP -> KP	0.834	Tidak Signifikan
ERP -> KO	0.003	Signifikan
KO -> KP	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 9 Uji T parsial dengan melihat nilai signifikan (P. Value) pada variabel ERP terhadap Kinerja Perusahaan memiliki nilai sig 0.834 > 0.05 yang menjelaskan variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Pada variabel ERP terhadap Kemampuan Organisasi memiliki nilai sig 0.003 > 0.05 dan Kemampuan Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai sig 0.000 < 0.05 yang menjelaskan variabel tersebut berpengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan (Ghozali, 2016).

Tabel 10
Uji Path Analysis (Mediasi)

Model	Sig	Keterangan
ERP -> KO -> KP	0.150	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji tabel 10, dapat dilihat bahwa uji tersebut dilakukan dengan memasukkan ERP dan Kemampuan Organisasi secara bersamaan namun hasilnya ERP 0.150 > 0.05 tetap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja

Perusahaan secara tidak langsung. Dalam menguji mediasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Baron & Kenny (1986) yang dimana tahap untuk menguji mediasi adalah sebagai berikut:

$X \rightarrow Y$
 $X \rightarrow M$
 $M \rightarrow Y$
 $X + M \rightarrow Y$

Pembahasan

Hasil pengujian pengaruh implementasi ERP terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial, nilai t hitung sebesar 0,211 $< t$ tabel sebesar 1,977, dan nilai signifikansi sebesar 0,834 $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara langsung. Menurut O'Brien & Marakas (2011) ERP merupakan sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan berbagai fungsi utama bisnis untuk memperlancar aliran informasi, yang seharusnya berdampak positif pada efisiensi dan kinerja. Namun, dalam penelitian ini, implementasi ERP belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap kinerja, kemungkinan disebabkan oleh proses adaptasi yang belum optimal atau karena manfaat ERP belum sepenuhnya diintegrasikan dalam proses bisnis inti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianti & Achjari (2018) dan Kurniawati et al. (2015) yang menjelaskan ERP tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Secara teori, menurut Barney (1991) dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), ERP adalah sumber daya strategis yang baru akan menghasilkan keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki kapabilitas untuk mengeksploitasinya. Kegagalan ERP memberikan dampak langsung dapat dikaitkan dengan kurangnya kesiapan organisasi dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai keunggulan kompetitif. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Putra et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ERP memberikan dampak positif terhadap kinerja. **Dengan demikian Hipotesis 1 dinyatakan tidak terdukung.**

Hasil pengujian pengaruh implementasi ERP terhadap Kemampuan Organisasi

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap kemampuan organisasi, dengan t hitung 3,061 $> t$ tabel 1,977 dan signifikansi 0,003 $< 0,05$. ERP mendukung proses pengendalian dan integrasi

informasi dalam perusahaan yang meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas organisasi. Secara teori Cybernetic Theory, menurut Hatch & Cunliffe (2006) sistem ERP memperkuat mekanisme feedback dan kontrol dalam organisasi, yang penting dalam menghadapi dinamika eksternal. Hasil ini mendukung penelitian Putra et al. (2021) dan Suhendra et al. (2019) yang menyatakan Implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap kemampuan organisasi. **Dengan demikian hipotesis 2 dinyatakan terdukung.** Artinya, ERP mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola proses dan informasi, sehingga memperkuat struktur internal perusahaan.

Hasil Pengujian pengaruh Kemampuan Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T parsial menunjukkan Kemampuan organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan t hitung sebesar $4,587 > t$ tabel sebesar 1.977 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Indikator kemampuan organisasi dalam penelitian ini, yaitu Operating Profit Margin (OPM) dan Cash Debt Coverage (CDC), menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Secara teori *Resource-Based View* (RBV), kemampuan organisasi merupakan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, yang dapat mendorong keunggulan kompetitif dan kinerja jangka panjang. Penelitian ini konsisten dengan temuan Putra et al. (2021) dan Rehman et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. **Dengan demikian hipotesis 3 dinyatakan terdukung.** Artinya, semakin tinggi kemampuan organisasi suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung ERP terhadap Kinerja melalui Kemampuan Organisasi

Hasil uji path analysis dengan teknik Baron & Kenny (1986) menunjukkan bahwa ERP tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui kemampuan organisasi, dengan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan organisasi tidak memediasi hubungan antara ERP dan kinerja. Secara teoritis, dalam pendekatan RBV dan Cybernetic, seharusnya ERP meningkatkan kemampuan organisasi yang kemudian meningkatkan kinerja. Namun dalam hasil penelitian ini, peningkatan kemampuan organisasi akibat ERP belum cukup kuat mempengaruhi seluruh aspek kinerja perusahaan. Perbedaan hasil ini dibandingkan dengan penelitian Putra et al. (2021) dan Suhendra et al. (2019) kemungkinan

disebabkan oleh variasi konteks perusahaan, waktu implementasi ERP, serta kesiapan internal dalam menyerap manfaat teknologi tersebut. Pada hasil penelitian Zhou et al. (2019) menyatakan bahwa tidak efektif dalam memediasi hubungan antara kapabilitas dinamis dan kinerja melalui inovasi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek dari *organizational capabilities* cocok dijadikan sebagai mediator. Hal ini memperkuat pandangan dari *Cybernetic Theory* bahwa sistem ERP hanyalah salah satu komponen dalam jaringan pengendalian dan informasi yang kompleks dalam organisasi. Tanpa kesiapan struktur organisasi dan budaya adaptif yang sesuai, ERP belum mampu menjadi katalis peningkatan kinerja (Hatch & Cunliffe, 2006). **Dengan demikian hipotesis 4 dinyatakan tidak terdukung.**

Kesimpulan

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ERP telah banyak diterapkan di perusahaan jasa BUMN, namun belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Pernyataan tersebut sejalan dengan Theresia Pontoh et al. (2021), Liu et al. (2008) dan Rahmawati (2008) yang menyatakan bahwa manfaat ERP sering kali baru dapat dirasakan dalam jangka panjang setelah proses adaptasi internal selesai. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan bersifat sekunder dan terbatas pada perusahaan jasa BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Kedua, peneliti melakukan penelitian dengan tahun yang mengalami penurunan semasa covid-19 dan pasca covid yang dimana data perusahaan pada laporan keuangan mengalami ketidak seimbangan. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor industri atau menggunakan data longitudinal yang lebih panjang agar dapat melihat dampak ERP dalam jangka panjang. Meneliti variabel intervening lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan ERP dan kinerja, seperti budaya organisasi, strategi bisnis, atau kompetensi teknologi. Namun, tidak dianjurkan masih menggunakan data keuangan perusahaan dengan tahun sehat sebelum covid sampai pasca covid dikarenakan akan menyebabkan data yang tidak seimbang.

Referensi

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120).

<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

- Baron, R.M., & Kenny, D. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- BUMN, wakil kemeterian. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 Wakil Menteri BUMN-R*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro, 474.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.175>
- Hatch, M. J., & Cunliffe, A. L. (2006). *Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspectives (2nd ed.)*.
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2018). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Penerapan sistem enterprise resource planning : dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11.
- Kurniawati, M., Gunarta, I. K., & Baihaqi, I. (2015). Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Kinerja Keuangan: Pendekatan Resources Based View. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 1–9. [http://mmt.its.ac.id/download/SEMNAS/SEMNAS_XXIII/MI/12_Proceeding_Melati_Kurniawati\(1\).pdf](http://mmt.its.ac.id/download/SEMNAS/SEMNAS_XXIII/MI/12_Proceeding_Melati_Kurniawati(1).pdf)
- Liu, L., Miao, R., & Li, C. (2008). The impacts of enterprise resource planning systems on firm performance: An empirical analysis of Chinese chemical firms. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 254 VOLUME, 579–587. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75902-9_64
- Mahafidz. (2023). *Pengaruh ERP pada kinerja perusahaan*. Deriota. <https://deriota.com/news/read/1255/pengaruh-erp-pada-kinerja-keuangan-perusahaan.html>
- Natalia, T. (2023). *Tiga masalah bumk karya ini bikin margin jadi tipis*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230609153255-128-444610/tiga-masalah-bumk-karya-ini-bikin-margin-jadi-tipis>
- O'Brien, James, A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems*.
- Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. (2021). The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation System on Company Performance Mediated by Organizational Capabilities. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 221–241. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10196>
- Rahman, R. A. (2024). *Implementasi ERP: Tantangan dan Solusi dalam Bisnis Modern*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ridhoaulia1448/66e26d4fed64156f3f5fba84/implementasi-erp-tantangan-dan-solusi-dalam-bisnis-modern>
- Rahmawati. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5, 107–118.
- Rehman, S., Mohamed, R., & Ayoup, H. (2019). The mediating role of organizational capabilities between organizational performance and its determinants. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0155-5>
- Singgih Santoso. (2019). Mahir Statistik Parametrik . Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS. In Jakarta:PT. Gramedia.
- Sri Ayu Pracita, Noorlailie Soewarno, & Isnalita. (2019). Analisis Pengaruh Implementasi Erp Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–11.
- Suhendra, E. S., Filandari, M., Indrayani, E., & Maulana. (2019). The direct and indirect effect of enterprise resource planning system implementation on firm performance through the organizational capabilities as a mediator. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 588–597. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1084.0585C19>
- Theresia Pontoh, G., Ulfha Irwan, R., & Astari, F. (2021). ANALISIS ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)

TERHADAP BUSINESS MODEL INOVATION (BMI). In *Jurnal Bisnis STRATEGI* • (Vol. 30, Issue 1).

YULIA, I. (2024). *Kementerian BUMN Layak Dapat Tambahan Anggaran*. RM.Id. <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/235223/kinerja-perusahaan-pelat-merah-terbukti-ciamik-kementerian-bumn-layak-dapat-tambahan-anggaran>

Yunus, R. (2018). Teori Belajar Siberatik dan

Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat. *Journal of Education Science*, 4(2), 32–41. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/290/98>

Zhou, S. S., Zhou, A. J., Feng, J., & Jiang, S. (2019). Dynamic capabilities and organizational performance: The mediating role of innovation. *Journal of Management and Organization*, 25(5), 731–747. <https://doi.org/10.1017/jmo.2017.20>